WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, p. 261 – 266
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja

Ahmad Dahro[1*)]; Yuhelva Destri[2]; Ayu Astari[3]

[1, 2, 3)] *STIKES Adila*
Email: dahro64@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:
Reproductive health
Adolescents
Sexual behavior

**) corresponding author*

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Adila
Jl.Soekarno Hatta Baypass Rajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370

A B S T R A C T

It was reported that 80% of men and 70% of women had sexual relations during puberty and 20% of them had four or more partners. There are around 53% of women aged 15-19 years having sexual relations with adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health education on adolescents on adolescent sexual behavior. This research method is a type of analytic descriptive research with a quantitative approach that uses a correlational research method, where the purpose of this study is to explain the close relationship between two variables. The population in this study was 113 students. And the sample in this study amounted to 53 students. The instrument used in this study used a questionnaire. Test the research instrument in this study using the validity test and the reliability test. Results: analysis of statistical calculations using the chi-square statistical test obtained p-value (Sig) of 0.00. Conclusion: There is an influence of adolescent reproductive health education on adolescent sexual. Suggestion: Provision of reproductive health education can be done by applying innovative media and learning techniques and providing reproductive health education in schools by means of provide assistance and make visits to school.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, social dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemah aman ini disebabkan oleh berbagai factor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama

pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat pasangan atau lebih. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipatdari pada perempuan (Indah, 2010).

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dimiliki. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan dimana remajadapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Prasetyawati Eka, 2012:53).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja akan membentuk suatu perilaku yang dipengaruhi oleh pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya, pengalaman dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja DiKelas XI SMK Muhamadiyah Bandar lampung Tahun 2019"

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian korelasional, dimana tujuan penelitian ini untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua varabel (Arikunto, 2010:314). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019**.**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable *independent* (variable bebas) yaitu pendidikan kesehatan reproduksi dan variabel *dependent* (variable terikat) yaitu perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung yang berjumlah 113 siswa. Dan sampel pada penelitian ini berjumlah 53 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja. Dimana kuesioner variabel pendidikan kesehatan reproduksi dan kuesioner variabel perilaku seksual remaja menggunakan skala gluttman dengan cara ukur dua kriteria yaitu ya dan tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner yang disebar kepada 53 siswa yang menjadi responden penelitian, didapat hasil skor kuesioner pendidikan kesehatan reproduksi sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Kelas XI SMK Muhamadiyah Bandar lampung Tahun 2019

Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Prosentase
Baik	40	75,5
Tidak Baik	13	24,5
Total	**53**	**100**

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 53 respon, 40 responden (75,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi baik dan sisanya sebanyak 13 responden (24,5%) merupakan responden dengan penilaian pendidikan kesehatan reproduksi tidak baik.

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Berdasarkan data kuesioner yang disebar kepada 53 siswa yang menjadi responden penelitian, didapat hasil skor kuesioner perilaku seksual remaja sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Di Kelas XI SMK Muhamadiyah Bandar lampung Tahun 2019

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Prosentase
Melakukan	18	34
Tidak Melakukan	35	66
Total	**53**	**100**

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%).

Analisa Bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil dari analisis *Chi-Square*pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di Kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019 didapat data output sebagai berikut:

Tabel 3
HasilAnalisis*Chi-Square*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019

Pendidikan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual		Total	Uji Statistik
	Melakukan	Tidak Melakukan		
Baik	6 15 %	34 85 %	40 100 %	*p value* = 0,001
Tidak Baik	12 92,3 %	1 7,7 %	13 100 %	
Total	**18** **34 %**	**35** **66 %**	**53** **100%**	

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p-value (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai dan Sig 0,000 < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga Ha diterima.

Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019.

Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja pada penelitian ini merupakan respon remaja terhadap perilaku seksual yang biasa dilakukan oleh remaja. Perilaku seksual yang dimaksud di dalam penelitian ini masih merupakan perilaku seksual yang bersifat umum dilakukan oleh remaja saat ini. Penilaian perilaku seksual remaja dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 53 responden penelitian. Hasil dari kuesioner perilaku seksual remaja dibagi kedalam dua kategori yaitu melakukan perilaku seksual remaja dan tidak melakukan perilaku seksual remaja. Pembagian ini didasarkan pada perbandingan nilai yang di dapat responden dengan nilai rata-rata dari hasil keseluruhan responden.

Jika responden memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata kuesioner maka responden tersebut melakukan perilaku seksual remaja, begitupula jika responden memperoleh nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata hasil kuesioner maka responden dikategorikan kedalam kelompok yang tidak melakukan perilaku seksual. Penilaian perilaku seksual remaja pada penelitian ini hanya dilihat dari hasil pengisian kuesioner responden. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku seksual remaja dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012 : 135).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada siswa di SMK Rise Kedawung mempunyai peran terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa. Pendidikan reproduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 53 responden untuk mengetahui respon responden terhadap penilaian mengenai pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.

Untuk penilaian perilaku seksual remaja pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja untuk mendapatkan respon remaja mengenai perilaku seksual yang biasa dilakukan oleh responden di SMK Muhamdiyah . Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p-*value* (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai dan Sig 0,000 < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga Ha diterima. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012:108).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai p-*value* (Sig) sebesar 0,000 artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja di kelas XI SMK Muhamadiyah Bandar lampung Tahun 2019.

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan penerapan media dan teknik pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anurobo, dito ; Ari wukandari, (2011) cara jitu mengatasi nyeri haid, Andi ; Yogyakarta.

Laila, N.N (2011) Buku Pintar menstruasi, yogyakarta : buku biru.

Manuaba (2013), kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginelogi dan kab jakarta : egc

Morgan, Hamilton. (2010) .obstetri dan ginekotogi panduan praktik, jakarta ; egc.

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Harlow dalam moihamad ; sudarti ; fausiah (2011)teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. Yogyakarta : muhamedika.

Kadek, surinati, dan mastini. (2014). Hubungan dismonore dengan aktivitas belajar.

Kementrian kesehatan RI. 2014. Profil kes indonesia tahun 2013. Jakarta, himn. 159-160.

Kementrian kesehatan RI. 2013, riset kge dasar : pengetahuan, sikap dan perilaku. Jakarta himn 177-179.

WHO. 2016 global physical, activity. Quationare [di akses 18 juni] 2018 tubucha dari : http://www.wpn.who.int.

DEPKES RI (2014). Pedoman umum gizi seimbang DAPKES RI jakarta.

Irianto, K. 2014. Gizi seimbang dalam kesehatan reproduksi 1 tahun ed. Alfabuta. Bandung.

Promkes. Depkes. Go.id/dl/panduan germas. Pdf.

Copyright ©2019, Wellness and Healthy Magazine
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)